



Prosiding

Seminar Nasional Daring
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Urgensi Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Abad 21 untuk Indonesia Emas"



Analisis Nilai Moral Dalam Film "Jakarta vs Everybody" Karya Ertanto Robby Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Di SMA

Yussi saputri^{1(✉)}, Abdul Ghoni Asror², Oktha Ika Rahmawati³

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

yussiisaputri15@gmail.com

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam film "Jakarta vs Everybody". Penelitian ini berusaha mendeskripsikan data secara sistematis, terperinci, dan mendalam. Penilaian moral merupakan baik buruknya tingkah laku manusia, moral ialah suatu panduan yang terdapat dalam setiap individu yang merujuk pada sikap positif dan negative. Penelitian ini memiliki potensi manfaat yang besar bagi pembaca, karena mengeksplorasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam film tersebut. Dengan mendeskripsikan nilai-nilai moral secara mendalam, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pesan-pesan yang tersirat dalam karya sastra tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan perspektif baru yang memperkaya pemahaman kita tentang nilai-nilai moral dalam konteks budaya dan media masa kini. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif guna mengungkap lebih mendalam nilai-nilai moral dalam film "Jakarta vs Everybody". Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada film "Jakarta vs Everybody" yaitu terdapat nilai-nilai moral yang di antaranya berserah diri atau tawakal, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, dan pamrih, dan juga hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Kata kunci – Film, Nilai Moral, Pembelajaran

Abstract – *This research aims to describe and explain the moral values contained in the film "Jakarta vs Everybody". This research attempts to describe the data systematically, in detail and in depth. Moral judgment distinguishes between good and bad human behaviour, morality serves as a guide presents within every individual, referencing both positive and negative attitudes. This research holds significant potential benefits for readers, as it explores the moral values embedded in the film. By describing these moral values in-depth, the research not only provides insights into the implicit messages within the literary work but also aims to present a new perspective enriching our understanding of moral values within the context of contemporary culture and media. This research utilizes a qualitative descriptive approach to explore the deeper moral values in the film "Jakarta vs Everybody". The findings of the conducted research indicate moral values such as surrendering or relying on faith, discipline, hard work, responsibility, and mutual assistance. It also relates to Indonesian language learning in high schools*

Keywords – *Film, Moral Value, Learning*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari pengalaman dan pengamatan pengarang tentang kehidupan, dipadukan dengan imajinasi dan kreativitasnya. Melalui karya sastra ini, pengarang menyampaikan pesan-pesan tentang kebenaran yang ingin disampaikannya kepada pengarang. Karya sastra berfungsi sebagai medium untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang kebenaran. Umumnya, karya sastra menghadirkan cerita dari berbagai sudut pandang, baik dari sudut pandang orang ketiga yang objektif maupun dari sudut pandang orang pertama yang subjektif. Alur cerita dalam karya sastra disusun dengan menggunakan berbagai elemen sastra yang sesuai dengan konteks waktu dan tempat di mana karya tersebut diciptakan.

Dengan menghadirkan sudut pandang yang beragam, karya sastra memungkinkan pembaca atau penonton untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda-beda dan mempertanyakan pandangan mereka sendiri tentang kebenaran dan moralitas. Alur cerita dan elemen sastra seperti gaya bahasa, setting, dan karakter membantu menghadirkan pengalaman baca atau tonton yang mendalam dan memungkinkan penyampaian pesan tentang kebenaran dengan cara yang beragam dan kompleks.

Pesan-pesan yang terdapat dalam karya sastra dikomunikasikan oleh pengarang dengan cara yang sangat eksplisit dan juga tersirat secara halus. Menurut Wicaksono (2017) menyatakan bahwa karya sastra merupakan cara untuk mengungkapkan berbagai masalah yang dihadapi manusia secara kemanusiaan, serta membahas tentang makna hidup, kehidupan, dan penderitaan yang dialami manusia. Secara sederhana, karya sastra adalah hasil ekspresi bahasa dan pemikiran yang diungkapkan melalui suatu karya sastra. Karya sastra pada dasarnya merupakan gabungan antara keindahan dan kreativitas yang memperkenalkan berbagai karakter dan genre sastra seperti puisi, prosa, dan drama.

Drama merupakan sebuah karya sastra yang ditampilkan di atas panggung, yang melibatkan dialog antar karakter untuk menyampaikan cerita dan konflik yang berkembang. Seiring dengan kemajuan teknologi, drama tidak lagi hanya dipentaskan di atas panggung, tetapi juga diproduksi dalam bentuk visual bergerak yang ditampilkan di layar, seperti film. Film adalah medium visual yang menggabungkan gambar gerak, suara, dan kadang-kadang teks untuk menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton.

Menurut Oktavianus (2015) menyatakan bahwa film merupakan salah satu jenis media massa modern yang muncul belakangan ini di dunia. Film sering kali diadaptasi dari novel, komik, cerita pendek, atau legenda, namun ada juga yang diinspirasi dari kejadian sejarah atau cerita-cerita yang diceritakan secara lisan. Ada beberapa film cenderung lebih menekankan aspek pornografi dan kekerasan untuk menarik perhatian penonton, daripada focus pada makna atau pesan yang ingin disampaikan melalui ceritanya. Ini sering sekali mengakibatkan penonton salah memahami pesan yang ingin disampaikan dalam film tersebut, yang pada akhirnya dapat terkait dengan kasus-kasus pelecehan seksual, kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba.

Film "Jakarta vs Everybody" merupakan sebuah film Indonesia yang mengeksplorasi sisi-sisi gelap ibukota dengan cara yang berani dalam cerita dan sinematografinya, menghadirkan tema-tema yang sering dianggap tabu dalam

masyarakat dengan cara yang sangat alami. Jakarta keras, Jakarta yang dikenal dengan perdagangan narkoba dan gaya hidup seks yang terbuka, juga menjadi tempat bagi para perantau untuk mencari petualangan.

Dengan menggunakan nilai-nilai moral yang disajikan dalam sebuah film, ada upaya untuk mempengaruhi peningkatan moral di kalangan pelajar di Indonesia yang mengalami penurunan. Film sebagai medium visual yang kuat, mampu menggambarkan situasi kehidupan dan perilaku manusia dengan cara yang dapat mempengaruhi persepsi dan nilai-nilai yang dipegang oleh penontonnya, termasuk para pelajar.

Dalam konteks ini, film yang menghadirkan nilai-nilai moral seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan keadilan dapat memberikan contoh dan membangkitkan refleksi tentang perilaku yang dianggap baik atau buruk. Melalui cerita dan karakter dalam film, penonton, khususnya para pelajar, dapat belajar bagaimana keputusan dan tindakan mereka mempengaruhi orang lain dan lingkungan sekitar. Film dapat menjadi alat untuk menyampaikan pesan moral secara kuat dan dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan sikap yang lebih positif di kalangan generasi muda. Dengan demikian, nilai-nilai moral yang terwujud dalam sebuah film dapat berperan sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran, membantu memperbaiki moralitas dan etika di kalangan pelajar Indonesia yang sedang menghadapi tantangan dalam hal nilai-nilai tradisional dan modern.

Penilaian moral merupakan proses atau aktivitas untuk mengevaluasi tindakan, perilaku, atau keputusan seseorang berdasarkan standar moral atau nilai-nilai yang diterima secara umum dalam masyarakat. Moral merupakan pedoman internal yang mengacu pada perilaku yang dianggap positif dan terpuji oleh individu, selain dalam karya sastra, moral juga terkait erat dengan hukum, adat istiadat, kebiasaan, dan budaya suatu daerah. Faktor-faktor ini bersama-sama membentuk standar moral yang bervariasi di setiap tempat, ini berarti bahwa apa yang dianggap sebagai perilaku atau tindakan yang baik atau buruk dapat sangat dipengaruhi oleh norma-norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan di mana

Nilai moral merupakan landasan yang digunakan untuk menentukan baik atau buruknya tindakan manusia, nilai ini menjadi panduan bagi manusia dalam berperilaku dan mengambil keputusan. Nilai moral merupakan ajaran mengenai nilai baik dan buruk yang diterima individu terkait sikap, perilaku, akhlak, kewajiban, budi pekerti, dan norma-norma lainnya. Menurut Anis Yuli (2015) menyatakan bahwa moral adalah hubungan spiritual dengan norma-norma yang sudah ada, termasuk yang berasal dari ajaran agama, budaya masyarakat, atau tradisi ilmiah.

Dalam pembelajaran sastra, nilai moral merupakan bagian penting dari mengapresiasi karya sastra. Terlihat dalam contoh bagaimana pelajaran Bahasa di tingkat SMA tentang menganalisis isi dan kebahasaan film. Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sastra itu sendiri, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, empati, dan apresiasi terhadap keberagaman manusia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Ramadhan (2021) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan atau gambaran yang detail tentang suatu fenomena atau hasil dari penelitian tersebut. Pendekatan ini fokus pada menggambarkan karakteristik atau kondisi yang ada pada saat penelitian dilakukan, tanpa melakukan manipulasi variabel atau mencoba menemukan hubungan sebab-akibat secara langsung. Dengan demikian, penelitian deskriptif membantu untuk memahami fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data yang terperinci dan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi atau kondisi yang diteliti. Dalam penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan sistematis kegiatan yang dilakukan pada suatu objek penelitian.

Laporan hasil penelitian kualitatif akan mencakup data yang memberikan gambaran mendetail tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian secara menyeluruh, dengan menggunakan deskripsi verbal dalam konteks alamiah. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, daripada sekadar mengukur variabel-variabel yang dapat dihitung secara numerik.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer, dan materi yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, seperti informasi, fakta, dan deskripsi yang diperoleh. Peneliti memperoleh data dari data primer yaitu mengunduh dan melihat langsung tayangan film "Jakarta vs Everybody". Data sekunder merujuk pada informasi atau data yang sudah dikumpulkan, diolah, atau dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain. Maulidina (2020) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari dokumen atau sumber lain yang bukan merupakan sumber utama dari penelitian itu sendiri, seperti jurnal ilmiah, buku, internet, atau objek penelitian lain yang relevan. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang sudah ada tanpa harus melakukan pengumpulan data secara langsung. Data sekunder dapat digunakan untuk mendukung atau melengkapi hasil penelitian yang sedang dilakukan, memperluas cakupan analisis, atau menyediakan perspektif tambahan terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Teknik rekam dilakukan dengan cara merekam tuturan tokoh-tokoh yang ada di film. Selanjutnya teknik catat, teknik catat merujuk pada cara atau metode untuk mencatat atau merekam informasi yang relevan selama proses pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengubah informasi lisan menjadi bentuk tertulis atau melakukan transkripsi dari percakapan menjadi teks tertulis.

Teknik validasi data yang digunakan untuk memeriksa validitas data merupakan triangulasi. Menurut Thurmond (dalam Nugraha & Suyitno, 2021) bahwa membagi beberapa jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi metodologi, dan triangulasi peneliti, triangulasi Teknik analisis data dan triangulasi teoritis. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitiannya, untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda dan untuk menguji kredibilitas dan validitas data yang dikumpulkan. Dalam konteks ini peneliti menggunakan dokumen, jurnal, dan website terkait sebagai sumber yang berbeda untuk

memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kebasahan yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyimakan kemudian dicatat untuk tahap analisis data. Objek penelitian, yaitu film "Jakarta vs Everybody" karya Ertanto Robby dan Hubungannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yang dianalisis untuk bahan penelitian dan untuk menjawab rumusan masalah.

1. Nilai moral (Hubungan manusia dengan Diri Sendiri)

Data 1

Pantang menyerah (durasi 28:37)

Meskipun sudah menginjak dunia hitam tetapi keinginan dom untuk menjadi seorang aktor masih tetap ada .

Dom: " Gua belajar berhenti lari dari apa yang ngebuat gua ngga nyaman, kalo sebenarnya gua ingin sekali berada diatas panggung dalam gelap dan terang."

Data (1) menyatakan bahwa saat ini tokoh Dom masih optimis untuk menjadi seorang aktor besar di ibu kota, meskipun ia sekarang terjerumus ke dunia hitam. Pantang menyerah merupakan kemampuan yang menunjukkan keteguhan dan keuletan seseorang dalam menghadapi tantangan dan rintangan hidup. Setiap individu seharusnya memiliki sikap pantang menyerah ini, karena hal itu membantu mereka untuk tidak terjebak dalam perasaan putus asa atau kehilangan harapan ketika menghadapi kesulitan.

Data 2

Pekerja keras (durasi 23.30)

Walaupun Pingkan seorang BD tapi Pingkan juga mempunyai kerja lainnya yaitu seorang Dj di salah satu club.

Dom : " lu berapa lama kak jd Bd?"

Pingkan: " yaaa 20 tahunlah dari gue umur 15, terus gue jadi Dj gue ajarin cowok gue terus gue bukain barber shop."

Data (2) menyatakan bahwa tokoh Pingkan seorang yang pekerja keras, ia sudah kerja dan menghidupi keluarga sejak umur 15 tahun, sebelum menjadi Bandar Narkoba ia menjadi DJ disebuah club malam yang ada di Jakarta. Kerja keras didefinisikan sebagai perilaku atau tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas, seperti belajar atau bekerja.

2. Nilai moral (Hubungan manusia dengan Sesama Manusia)

Data 1

Menolong (durasi 06:59)

Dom : " Mobil kenapa kak?" Sambil menghisap rokoknya.

Wulan guritno: " mogok"

Dom: " Mau gua bantuin dorong ga? Tapi bayar ye, gak ada kerjaan gua."

Pingkan : " Banyak kali bro kerjaan di Jakarta, tinggal lo usaha nya aja gimana!"

Dom sambil menawarkan rokoknya ke Pingkan, dan kemudian dom mendorong mobilnya sampai nyala kembali.

Data (1) menyatakan bahwa tokoh Dom sedang menawarkan dirinya untuk membantu tokoh Pingkan yang mobilnya sedang mogok ditunjukkan pada kalimat "*Mau gua bantuin dorong ga?*", meskipun akhirnya tokoh Dom meminta upah. Rasa kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain. Meskipun bantuan yang kita berikan mungkin terlihat kecil, namun dapat memiliki dampak besar bagi penerima bantuan. Penting untuk mengembangkan sikap ini dalam diri setiap individu, sehingga mereka dapat membantu orang lain dengan ikhlas dan suka rela.

Data 2

Berbohong (durasi 32:01)

Khansa : " Lu pake baju warna apa sih?"

Dom : " Gue pake baju merah yang barusan turun."

Dan khansa pun mengambil permen jatuh dibawah orang yang sedang tertidur.

Data (2) menyatakan bahwa tokoh Dom sedang berbohong ke tokoh Khansa ditunjukkan oleh kalimat "*Gue pake baju warna merah yang barusan turun*", namun kenyataannya tokoh Dom belum turun dari kereta tersebut dan tidak memakai baju warna merah. Tokoh Dom menyampaikan kebenaran pada orang lain tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sehingga kutipan tersebut termasuk pada nilai moral berbohong.

3. Nilai moral (Hubungan manusia dengan Tuhan)

Data 1

Percaya Kepada Tuhan (durasi 01:01:56)

Dom:" Jangan banyak-banyak lagi rawan juga, ntar bibir lu miring kayak bang Orik."

Khansa:" Santai miring-miring mah tinggal kasih lipstick, eh tapi kayak ngeri yak. Tuhan pasti sedih hmm."

Lalu Khansa membakar dan menyedot sabu.

Khansa:" Eh kerja lu apa?."

Dom:" Aktor gua."

Khansa : " Ohhh"

Dom:" Percaya nggak?"

Khansa:" Hhhh, gua mah percayain semua kepada Tuhan. Gak ada urusan gua sama kebohongan-kebohongan manusia, buat gua hidup itu cuman satu detik dari kematian jadi jangan pernah kamu sesalin."

Data (1) menyatakan bahwa tokoh Khansa masih percaya kepada Tuhan walaupun ia sudah terjerumus ke dunia hitam. Ditunjukkan pada kalimat "*Tuhan pasti sedih hmm*" dan "*Gua mah percayain semua kepada Tuhan*". Percaya kepada Tuhan adalah suatu keyakinan yang sangat personal dan bervariasi di antara individu. Hal ini sering terkait dengan nilai-nilai spiritual dan agama seseorang. Setiap manusia harus mempunyai sifat percaya kepada Tuhan.

Data 2

Beriman (durasi 01:10:22)

Dom : " *Bang cabut ye*" Sambil melambaikan tangan kepada Radit lalu Dom menyapa Ibu Ratih yang sedang mengecat kontrakan.

Dom : " *Bukkkk* "

Ibu Ratih : " *Mau kemana domm ?*"

Dom : " *Kerjalah.*"

Ibu Ratih : " *Sholat !*"

Dom : " *InsyAllah*" Sambil tertawa dan berjalan terus.

Data (2) menyatakan bahwa tokoh Ibu Ratih masih percaya dan beriman kepada Allah , ditunjukkan pada kalimat "*Sholat*" ia menyuruh Dom untuk tidak meninggalkan perintah-perintah Allah. Kemudian tokoh Dom menyatakan "*InsyAllah*" itu juga masih termasuk nilai moral kepada Tuhan yaitu beriman. Beriman juga seringkali melibatkan rasa percaya diri dan ketenangan batin dalam menghadapi tantangan hidup, dengan harapan dan keyakinan bahwa tindakan baik akan dihargai dan tindakan buruk akan dihindari. Dilihat dari sisi baiknya tokoh Dom disini masih punya sifat beriman dan percaya kepada Tuhannya.

Film "Jakarta vs Everybody" karya Ertanto Robby dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.

Film "Jakarta vs Everybody" adalah sebuah film yang mengangkat tema kehidupan di Jakarta dengan segala kompleksitasnya, termasuk masalah sosial, budaya, dan politik yang ada di dalamnya. Hubungannya dengan pembelajaran di Sma terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.7 dan 4.7 pelajaran bahasa Indonesia untuk Sma kelas XI semester genap, kurikulum 2013. Menekankan pada kemampuan siswa untuk mengembangkan pemahaman dan ekspresi terkait nilai-nilai budaya, sosial, moral, agama, dan Pendidikan yang terdapat dalam film

Dengan menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam "Jakarta vs Everybody", siswa dapat lebih memahami kedalaman cerita dan menerapkan penggunaan bahasa yang tepat dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut. Ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang bermakna dan memperkaya keterampilan berkomunikasi mereka.

Penulis mengharapkan bahwa melalui nilai-nilai moral yang muncul dalam film "Jakarta vs Everybody" Karya Ertanto Robby, seperti nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia sesama manusia, dan nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, peserta didik dan guru dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna di kelas.

Dengan menghadirkan nilai-nilai moral yang kompleks dan beragam ini dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan ruang untuk refleksi yang mendalam, diskusi yang bermakna, dan pengembangan pemahaman yang lebih luas tentang kompleksitas kehidupan sosial dan spiritual. Dengan demikian, film ini tidak hanya menjadi media untuk hiburan, tetapi juga alat untuk pembelajaran yang efektif untuk memperkaya perspektif siswa dan mendukung pengembangan nilai-nilai moral yang positif dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya, peserta didik akan mampu memahami berbagai bentuk nilai moral dalam berbagai konteks, dan mengembangkan keterampilan menyimak mereka agar dapat menjadi lebih baik serta meningkatkan wawasan pengetahuan mereka mengenai nilai-nilai moral. Film "Jakarta vs Everybody" dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya berkomunikasi dengan baik dan memiliki moral yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Melalui eksplorasi nilai-nilai moral dalam film, siswa dapat belajar mengenai konsep-konsep moral seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan keadilan. Mereka juga dapat mengasah keterampilan menyimak, yaitu kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan-pesan moral yang tersirat dalam cerita yang mereka saksikan. Film sebagai medium visual dan naratif dapat membantu siswa memahami konteks kehidupan nyata di sekitar mereka dan mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, film seperti "Jakarta vs Everybody" tidak hanya menjadi alat pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik, tetapi juga sarana untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai moral yang penting bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa di tingkat pendidikan menengah atas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, dengan demikian pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa dan struktur kalimat tetapi juga berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, ekspresi diri, dan pemahaman budaya yang lebih luas. Tujuan utamanya ialah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi yang efektif dalam bahasa Indonesia, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di berbagai bidang kehidupan dan dapat berkomunikasi secara positif dalam masyarakat.

Dalam pembelajaran sastra di SMA, pengamatan terhadap nilai moral dalam film "Jakarta vs Everybody" dapat disampaikan secara rinci dengan mengidentifikasi beberapa tema sentral yang mempengaruhi karakter dan plotnya. Menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam film "Jakarta vs Everybody" secara rinci juga dapat mengembangkan pemahaman mendalam siswa tentang kompleks manusia dan masyarakat, serta memperkuat mereka dalam menganalisis teks baik verbal maupun visual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada film "Jakarta vs Everybody" karya Ertanto Robby, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa nilai moral yang tercermin dalam film ini 1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri yaitu Dalam film ini, nilai-nilai seperti pantang menyerah dan kerja keras tercermin melalui karakter-karakter yang menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan mereka di Jakarta. 2. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia, film ini juga menggambarkan nilai-nilai seperti berbohong dan menolong. 3. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan: Aspek ini dapat tercermin dalam tema-tema tentang kepercayaan pada adanya Tuhan dan keyakinan.

Film tidak hanya menghibur tetapi juga mengajak penonton untuk merenungkan dan mempertimbangkan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui narasi dan karakter, film ini memberikan gambaran tentang kompleksitas hubungan antara individu dengan diri sendiri, sesama manusia, dan kepercayaan spiritual. Dengan demikian, penonton dapat mengambil inspirasi dan pembelajaran tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat membentuk perilaku dan sikap mereka terhadap dunia di sekitar mereka.

Dari ketiga jenis nilai moral tersebut siswa akan terpapar kepada berbagai bentuk nilai moral yang baik dan buruk yang tercermin dalam karya sastra, termasuk dalam berbagai jenis termasuk seperti cerita, puisi dan naskah drama. Serta nilai moral yang positif dapat dijadikan contoh dan pedoman dalam perilaku sehari-hari, dan nilai moral negatif yang perlu dihindari. Hal ini diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi yang lebih baik, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang disampaikan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kaitannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester genap, kurikulum 2013, terdapat dalam kompetensi dasar 3.7 menuntut siswa untuk dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai nilai budaya, sosial, moral, agama dan pendidikan yang terdapat dalam film. Serta kompetensi dasar 4.7 mengharapakan siswa untuk dapat mengungkapkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang dianalisis dalam film baik secara lisan maupun tulisan.

Dengan demikian, kedua KD tersebut tidak mengajarkan untuk menjadi konsumen yang pasif dari media visual seperti film, tetapi mengacu pada pemahaman dan penggunaan nilai-nilai dalam teks sastra atau visual seperti film, dengan kata lain penelitian ini akan menganalisis bagaimana film "Jakarta vs Everybody" dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa, serta bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap penggunaan bahasa Indonesia secara efektif dan reflektif.

Dengan memanfaatkan film sebagai sumber belajar yang berharga, penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan pengembangan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang bahasa, nilai-nilai moral serta realitas budaya dan sosial. Hal ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga memepersiapkan mereka untuk lebih memahami kompleksitas kehidupan di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada 1) Bapak Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing pertama, 2) Ibu Oktha Ika Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua, 3) Serta rekan-rekan yang telah mendukung akan terselesaikannya artikel ini.

REFERENSI

Anis. Yuli, (2015), Analisis factor-faktor penyebab degradasi moral remaja dalam perspektif islam di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

- Mahsun. (2019) Metode Penelitian Bahasa. Depok : RajagraFindo Persada.
- Muhammad Ramadhan. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Nugraha, D & Suyitno. (2021). Kritik dan Penelitian Sastra Indonesia : Universitas Muhammadiyah.
- Oktavianus, H. (2015). Praktek Eksorsis Di dalam Film Conjuring. E-Komunikasi, 3(2),12.
- Wicaksono (2017), Pengertian karya sastra
<http://digilib.ikipggritk.ac.id/1636/3/.BAB%211.pdf>